Kita perlu memiliki kepercayaan kepada kemampuan masyarakat untuk mengatur diri mereka sendiri, untuk membuat keputusan yang paling baik untuk mereka. Kita perlu menunjukan kerendah-hatian dimana sekarang begitu banyak arogansi dan paternalisme. Untuk percaya pada kebhinekaan manusia dan demokrasi lokal bukan sekedar omong kosong. Segala macam cara akan digunakan oleh McGoverment *untuk melawannya. Ekonomi neoliberal akan menjadi bias pada setiap hal yang berujung pada sentralisasi, konsolidasi, homogenisasi. Ini merupakan sebuah perang yang ditujukan kepada kebhinekaan. Melawan hal-hal tersebut, kita memerlukan sebuah perubahan yang radikal, dengan terus berpegang pada satu dunia dengan banyak dunia di dalamnya, yang juga berarti "satu kata tidak dan banyak kata ya (*the one no and the many yesses*)".*

AG001.10
Januari 2010
anjinggalak.tk
p.anjinggalak@gmail.com

Diterjemahkan dari "Reclaiming the Commons" dari New Left Review Mei/Juni 2001.

Penulis Naomi Klein.

Penerjemah naskah oleh Bramantya Basuki.

Ilustrasi pada sampul diambil dari poster film Frankenstein tahun 1931, diedit secara digital oleh Feransis Feransis.

MEREBUT KEMBALI YANG COMMONS

"Ribuan kelompok saat ini bekerja bersama melawan kekuatan-kekuatan yang menjadi ancaman bersama yang dapat digambarkan secara luas sebagai privatsasi pada seluruh aspek kehidupan, dan perubahan dari setap aktftas dan nilai (value) menjadi komoditas."

NAOMI KLEIN

Penulis *No Logo* dan *The Shock Doctrine*

ini harus dilaksanakan dengan langsung secara demokratis di tempat masing-masing kita berada.

Kaum Zapatista mempunyai sebuah istilah yang tepat untuk ini. Mereka menyebutnya "satu dunia dengan banyak dunia di dalamnya". Beberapa orang mengkritik ini sebagai zaman baru tanpa adanya jawaban. Mereka menginginkan adanya sebuah rencana pasti. "Kita tahu apa yang diinginkan oleh pasar terhadap semua ini, kalau engkau apa yang ingin kau lakukan? Mana rencanamu?" Saya pikir kita tak perlu takut untuk menjawab: "Itu semua tidak bergantung pada kita". Kita perlu memiliki kepercayaan kepada kemampuan masyarakat untuk mengatur diri mereka sendiri, untuk membuat keputusan yang paling baik untuk mereka. Kita perlu menunjukan kerendah-hatian dimana sekarang begitu banyak arogansi dan paternalisme[11]. Untuk percaya pada kebhinekaan manusia dan demokrasi lokal bukan sekedar omong kosong. Segala macam cara akan digunakan oleh *McGoverment* untuk melawannya. Ekonomi neoliberal akan menjadi bias pada setiap hal yang berujung pada sentralisasi, konsolidasi, homogenisasi. Ini merupakan sebuah perang yang ditujukan kepada kebhinekaan. Melawan hal-hal tersebut, kita memerlukan sebuah perubahan yang radikal, dengan terus berpegang pada satu dunia dengan banyak dunia di dalamnya, yang juga berarti "satu kata tidak dan banyak kata ya (*the one no and the many yesses*)".

11. Mengacu pada tata hirarkis-patriarkis yang selalu menempatkan manusia pada suatu tingkatan-tingkatan hirarki yang tidak memungkinkan adanya kesetaraan -Penj.

MEREBUT KEMBALI YANG *COMMONS*[1]

Apa yang dimaksud dengan 'gerakan anti-globalisasi' sebenarnya? Saya letakan istilah tersebut dalam tanda kutip karena saya segera dihinggapi dua keraguan mengenainya. Apakah benar itu merupakan sebuah gerakan? Jika memang itu merupakan sebuah gerakan, apakah benar mereka anti-globalisasi? Mari kita mulai dari keraguan pertama. Kita dapat dengan mudah meyakinkan diri kita bahwa itu merupakan sebuah gerakan dalam sebuah forum seperti ini – dimana saya sudah begitu banyak menghabiskan waktu untuk mereka-berlaku seolah kita dapat melihatnya, dapat kita genggam dengan kedua tangan kita. Tentu kita benar-benar dapat melihatnya –dan kita tahu gerakan itu kembali ke Quebec, dan juga pada perbatasan AS-Meksiko selama Pertemuan Puncak pemerintah AS dan pada pembahasan Area Perdagangan Bebas suatu belahan dunia. Namun jika kita meninggalkan ruang ini, pulang ke rumah, menonton beberapa acara TV, sedikit berbelanja ini itu dan segala rasa yang tadi masih tertinggal menguap begitu saja, dan kita merasa mungkin kita akan menjadi gila. Seattle (*Battle of Seattle* -Penj.) –Apakah itu merupakan sebuah gerakan atau halusinasi kolektif semata? Bagi kebanyakan dari kita di sini, Seattle menjadi semacam pesta bersama untuk gerakan perlawanan global, atau

1. Naskah disajikan dalam diskusi Center for Social Theory and Comparative History, UCLA pada bulan April 2001.

"globalisasi harapan (*globalization of hope*)", seperti yang digambarkan oleh seseorang saat berlangsungnya World Social Forum di Porto Alegre. Tetapi bagi sebahagian orang yang lain, Seattle tetap berarti kopi-berbusa yang melimpah, masakan campuran Asia yang mewah, Jutawan e-commerce, dan film Meg Ryan yang sentimentil –dan sekarang, banyak dari hal-hal tersebut hadir bebarengan secara ganjil.

Gerakan ini kadang kita hadirkan dengan berbagai nama yang berbeda: anti-korporasi, anti-kapitalis, anti perdagangan bebas, anti-imperialis. Banyak yang berujar bahwa itu semua bermula di Seattle. Yang lainnya bersikeras bahwa itu semua sudah dimulai dari 500 tahun yang lalu –sejak para kolonialis pertama kali memberitahu kepada penduduk pribumi untuk melakukan hal-hal berbeda jika mereka hendak "berkembang" atau agar pantas dalam "perdagangan". Yang lain lagi berkata bahwa itu semua bermula pada 1 Januari 1994 ketika kaum Zapatista melancarkan perlawanannya dengan kata *Ya Basta!*[2] pada malam ketika NAFTA (*North America Free Trade Area* -Penj.)menjadi hukum yang berlaku di Meksiko. Ini semua tergantung pada siapa kamu bertanya. Tetapi menurut saya akan lebih tepat jika kita menggambarkannya sebagai gerakan dari banyak gerakan (*movement of many movement*) –Koalisi dari banyak koalisi (*coalition of coalitions*). Ribuan kelompok

2. Kata yang dipopulerkan oleh EZLN (*Ejército Zapatista de Liberación Nacional/ Zapatista Army of National Liberation)* dalam perjuangannya yang secara harafiah berarti: "Cukup Sudah!" -Penj.

buang sampah kita, untuk memperoleh sekolah publik dengan kualitas yang bagus, untuk dapat memperoleh akses air bersih. Dengan demikian dalam waktu yang bersamaan, gerakan-gerakan lokal yang melawan privatisasi dan deregulasi di masing-masing tempat mereka berada perlu untuk menghubungkan kampanye mereka menjadi sebuah gerakan global bersama, dimana dapat ditunjukkan wacana-wacana partikular milik mereka sangatlah cocok untuk menjadi agenda ekonomi internasional (alternatif -Penj) yang ditawarkan ke seluruh dunia. Jika hubungan itu tidak terbentuk, maka kebanyakan orang akan menjadi mudah patah semangat. Apa yang kita butuhkan adalah memformulasikan sebuah *framework* politik yang sekaligus dapat menandingi kuasa dan kontrol korporasi serta memperkuat pengorganisasian di tingkat lokal dan penentuan nasib sendiri. Seharusnya memang ada sebuah *framework* bersama yang menyemangati, merayakan, sekaligus dengan handal mampu melindungi hak untuk ber-bhineka: kebhinekaan budaya, kebhinekaan lingkungan hidup, kebhinekaan agrikultural, -dan tentu saja, kebhinekaan politik: berbagai macam cara untuk menghidupi yang politik. Setiap komunitas harus mempunyai kesempatan yang sama untuk ikut merencanakan dan bersuara tentang sekolah-sekolah mereka, pelayanan publik mereka, lingkungan dan alam tempat mereka hidup, menurut kebutuhan dan kebijaksanaan masing-masing. Tentu saja, semua ini hanya mungkin dilakukan dalam kerangka standar bersama secara nasional dan internasional –perihal pendidikan publik, emisi bahan bakar, dan lain sebagainya. Namun tujuan utamanya tidak bisa terlalu jauh mengawang-awang, hal

Kita perlu menunjukan bahwa globalisasi –versi kita tentang globalisasi- dibangun di atas dasar kesejahteraan masyarakat lokal. Yang sering terjadi, hubungan antara yang global dan yang lokal ini tak pernah terajut. Malah kadang-kadang sering berjalan sendiri-sendiri. Di satu sisi, terdapat aktivis anti-globalisasi di tingkat internasional yang begitu menikmati kejayaan perjuangan, namun kelihatan memperjuangkan isu yang sangat melangit, tidak mengakar ke dalam pergulatan harian tiap-tiap orang. Mereka tampak begitu elitis: remaja kulit putih kelas menengah dengan rambut gimbal. Sedangkan di lain sisi terdapat komunitas aktivis yang berjuang demi kelangsungan hidup sehari-hari, atau untuk menjamin keberadaan hak-hak publik yang paling mendasar, yang seringnya sudah merasa usang dan patah semangat. Ujar mereka: Apa yang membuat kalian begitu bersemangat?

Jalan yang paling mungkin ditempuh kedepannya oleh dua kekuatan ini hanyalah dengan melakukan penggabungan. Apa yang sekarang disebut sebagai gerakan anti-globalisasi harus menjelma menjadi ribuan gerakan lokal, melawan cara-cara yang digunakan oleh politik neoliberal secara langsung di "lapangan": tidak adanya tempat tinggal, tidak dibayarkanya gaji para pekerja, semakin melambungnya harga sewa, kekerasan oleh polisi, tidak memadahinya kapasitas dan kualitas penjara, kriminalisasi para pekerja migran, dan lain-lain. Ini juga merupakan perjuangan tentang segala macam isu yang membosankan: hak untuk bisa menentukan sendiri kemana akan kita saat ini bekerja bersama melawan kekuatan-kekuatan yang menjadi ancaman bersama yang dapat digambarkan secara luas sebagai privatisasi pada seluruh aspek kehidupan, dan perubahan dari setiap aktifitas dan nilai (*value)* menjadi komoditas. Kita sering berbicara perihal privatisasi pendidikan, jaminan kesehatan, sumber daya alam. Namun proses yang sebenarnya terjadi jauh lebih masif. Permasalahan itu melingkupi cara dimana gagasan-gagasan yang hebat diubah menjadi slogan-slogan pengiklanan dan tempat-tempat publik menjadi mall; generasi-generasi muda menjadi target-penjualan sedari mereka lahir; sekolah-sekolah dibombardir oleh berbagai macam iklan; kebutuhan dasar umat manusia seperti air dijual sebagai barang komoditas; Hak-hak dasar bagi para buruh digulung balik; Gen manusia dapat dipatenkan dan *designer* bayi bermunculan; Benih tanaman telah diubah secara genetis dan diperjualbelikan; Para politisi pun juga dapat dibeli dan diubah.

Namun pada saat yang sama bermunculanlah usaha-usaha untuk melawannya, mengambil bentuk dalam berbagai kampanye dan gerakan. Semangat yang coba mereka tularkan adalah mengembalikan yang *commons* secara radikal. Saat ruang-ruang komunal kita –taman kota, jalanan, sekolah-sekolah, lahan pertanian, tetumbuhan –digantikan dengan menggelembungnya tempat berbelanja, sebuah semangat perlawanan muncul secara bersama di berbagai belahan dunia. Masyarakat merebut kembali sebagian dari alam dan kebudayaan mereka, sembari berkata "sekarang ini akan menjadi ruang

publik". Pelajar dari Amerika menolak masuknya iklan produk di ruang kelas mereka. Enviromentalis dari Eropa dan para *ravers* mengadakan pesta di persimpangan jalan yang sibuk. Para petani Thailand yang tak mempunyai tanah menanam sayuran organik di lapangan golf yang kelebihan irigasi. Pekerja Bolivia memutar balik privatisasi sumber air mereka. Tampilan seperti Napster telah membuat semacam *commons* di dalam internet dimana remaja dapat bertukar musik satu sama lain, tanpa perlu membeli dari perusahaan rekaman multinasional. Billboard telah terbebaskan dan jaringan media independen telah muncul di permukaan. Protes merebak. Di Porto Alegre, selama berlangsungnya World Social Forum, Jose Bove[3], sering digambarkan sebagai satu-satunya palu bagi McDonald's, pergi bersama dengan beberapa aktivis lokal dari *Movimento Sem Terra*[4] menuju lahan uji coba milik Monsanto, dimana mereka menghancurkan tiga hektar lahan kedelai yang telah diutak-atik secara genetis. Namun gelombang protes tidak hanya berhenti di sana. MST telah merebut kembali tanahnya dan para anggotanya mulai menanami sayuran organik

3. Jose Bove merupakan seorang petani dari Perancis yang juga merupakan juru bicara dari *Via Campesia* sebuah asosiasi petani global. Dia aktif dalam berbagai protes terutama protes anti perang dan anti globalisasi. Pada tahun 1976 pernah dipenjara karena merusak dokumen milik militer sebagai sebuah protes atas perluasan kamp militer di Larzac. Pernah maju dalam pencalonan presiden Perancis pada tahun 2007, sekarang ia menjadi anggota parlemen dari partai hijau sejak tahun 2009. -Penj.

4. *Landless Worker Movement* atau Gerakan Pekerja tak Bertanah merupakan sebuah gerakan sosial dari Brasil yang memperjuangkan reformasi agraria dan pembebasan lahan -Penj.

Sumber Daya Alam di tanah-tanah milik penduduk asli (*indigenous*). Kebanyakan orang yang tergabung dalam gerakan ini tidak berniat untuk melawan perdagangan atau pembangunan industrial. Apa yang mereka perjuangkan adalah hak dari komunitas lokal untuk dapat menentukan sendiri bagaimana sumber daya itu akan digunakan, memastikan bahwa para penduduk setempatlah yang paling menikmati hasil dari pengembangan tersebut. Perjuangan ini bukanlah sebuah reaksi terhadap perdagangan namun praktek penghisapan yang sudah berlangsung selama lebih dari 500 tahun! Kontrol demokrasi telah dikorbankan dan kemampuan untuk menentukan nasib sendiri terhadap investasi asing dan "obat mujarab" pertumbuhan ekonomi. Tantangan yang saat ini mereka hadapi adalah perubahan wacana dari pengertian kabur mengenai globalisasi menjadi perdebatan yang jauh lebih spesifik tentang demokrasi. Dalam masa "kemakmuran yang belum pernah terjadi sebelumnya", semuanya diberi tahu bahwa mereka tidak memiliki pilihan lain selain memotong biaya pada sektor publik, mencabut undang-undang perburuhan, membatalkan aturan perlindungan lingkungan –karena dianggap sebagai tameng bagi perdagangan illegal- penghapusan subsidi pendidikan, tidak dibangunnya perumahan yang terjangkau. Semua ini dianggap penting agar kita layak masuk dalam zona perdagangan, layak untuk dapat menerima investasi, dan mampu kompetitif di tingkat dunia. Bayangkan kenikmatan yang akan kita dapatkan nanti saat resesi ekonomi.

hewan ternak dalam kurungan dengan tingkat kepadatan (*density*) yang sangat tinggi, dimana perternakan tersebut beroperasi layaknya sebuah pabrik.

izin pendirian tempat pembuangan limbah beracun? Jawabannya tidak menurut Metalclad[9], perusahaan Amerika yang sekarang menuntut pemerintah Meksiko 16,7 juta dollar karena pelanggaran NAFTA (*North America Free Trade Area*). Apakah Perancis mempunyai hak untuk melarang daging sapi yang diutak-atik secara hormonal untuk memasuki negara tersebut? Jawabannya tidak menurut Amerika Serikat, yang menyerang balik dengan melarang impor dari Perancis seperti keju Roquefort –mempercepat seorang pembuat keju bernama Bove (Jose Bove -Penj.) untuk menghancurkan McDonald's; Amerika pikir ia hanya tidak suka hamburger. Apakah Argentina harus memotong anggaran sektor publiknya hanya untuk memenuhi syarat pinjaman luar negeri? Jawabannya ya, menurut IMF –memercikkan serangan umum untuk melawan merupakan konsekuensi sosialnya. Maka isunya pun sama dimana-mana: memperjualbelikan demokrasi dengan ganti datangnya modal asing.

Dalam cakupan yang lebih kecil, perjuangan yang serupa agar mampu menentukan nasib sendiri dan menjamin kelangsungan hidup sehari-hari dilancarkan kepada bendungan-bendungan yang dibangun dengan uang World Bank, bermacam praktek pembalakan liar, *Factory farming*[10], dan pengeksploitasian

9. Metalclad merupakan sebuah firma berasal dari Amerika Serikat yang bergerak di bidang pengerukan tanah untuk mengubur limbah hasil industri. Pada tahun 1993 ketika beroperasi di Meksiko, masyarakat setempat terserang penyakit akibat polusi limbah. Pada tahun 1995 ketika pemerintah Meksiko tidak lagi memberikan izin pada Metalclad untuk beroprasi di tempat tersebut, firma tersebut malah menuntut pemerintah Meksiko dengan dasar pelanggaran pasal 11 dari NAFTA. -Penj.

10. Merupakan praktek pertenakan yang menempatkan

mereka, dan bersumpah akan mengubah tanah pertanian mereka menjadi model bagi pertanian berkelanjutan (*sustainable*). Ringkasnya, para aktivis ini tidak menunggu datangnya revolusi, mereka bertindak saat ini juga, dimana pun mereka tinggal, dimana pun mereka bersekolah, dimana pun mereka bekerja, dimana pun mereka bercocok tanam.

Akan tetapi sejumlah proposal yang bertujuan untuk mengubah pengembalian radikal yang *commons* menjadi produk hukum telah bermunculan. Ketika NAFTA dan perjanjian sejenisnya dibuat, muncul pembahasan akan ditambahkannya "kesepakatan sampingan (*side agreements*)" ke dalam agenda perdagangan bebas, yang nantinya meliputi perihal lingkungan hidup, tenaga kerja dan HAM. Sekarang sebuah perlawanan balik coba untuk menghalaunya. Jose Bove –bersama dengan Via Campesina, sebuah asosiasi petani global- telah melakukan kampanye untuk menanggalkan standar keamanan makanan dan produk pertanian dari seluruh perjanjian perdagangan, di bawah slogan bersama "Dunia ini tidak untuk dijual (*The World is Not for Sale*)". Mereka mencoba untuk menegaskan garis seputar yang *commons*. Maude Barlow, direktur dari Councils of Canadians, yang mempunyai anggota yang lebih banyak dari partai politik manapun di Kanada, berpendapat bahwa air bukan merupakan barang privat, oleh karena itu tidak seharusnya ada dalam perjanjian perdagangan manapun. Banyak dukungan diarahkan pada gagasan ini, terutama di Eropa sejak kelangkaan pangan terakhir kali terjadi. Secara umum kampanye anti-privatisasi

tersebut berjalan menurut cara mereka masing-masing. Namun sewaktu-waktu mereka bisa bergabung bersama –itulah yang terjadi di Seattle, Praha, Washington, Davos, Porto Alegre dan Quebec.

Melampaui Batas

Dengan demikian artinya wacana yang selama ini ada harus berganti. Selama perjuangan melawan NAFTA, bermunculanlah sinyalemen akan berkoalisinya para pekerja yang telah terorganisasi, pencinta lingkungan, kaum tani dan kelompok konsumen di dalam suatu negara. Di Kanada, kebanyakan dari kita merasa harus senantiasa berjuang untuk menjaga jarak bangsa kita dengan apa yang disebut sebagai "Amerikanisasi". Di Amerika Serikat sendiri, tuntutannya sangatlah proteksionis: para pekerja khawatir bahwa orang Meksiko akan "mencuri" pekerjaan "kita" dan menurunkan standar lingkungan hidup "kita". Sementara itu, suara orang Meksiko yang menentang persetujuan tersebut malah tidak tampak di permukaan –padahal suara mereka adalah yang paling kuat diantara yang lainnya. Tetapi hanya dalam beberapa tahun berikutnya, perdebatan mengenai perdagangan telah berubah. Perjuangan melawan globalisasi telah berubah wujud menjadi pertarungan melawan korporatisasi dan, untuk beberapa orang, melawan kapitalisme itu sendiri. Perjuangan ini juga telah menjadi perjuangan untuk demokrasi. Maude Barlow mengepalai kampanye melawan NAFTA di Kanada 12 tahun yang lalu. Semenjak NAFTA disahkan, dia telah bekerjasama dengan para penggunaan perdagangan untuk memaksakan resep *McGoverment*.

Jadi pertanyaan yang harus kita kedepankan hari ini, dalam konteks pelaksanaan FTAA, bukanlah: apakah anda mendukung atau menolak perdagangan? Namun pertanyaannya adalah: apakah kita mempunyai cukup hak untuk menegosiasikan posisi kita dalam hubungan kepada modal asing dan investasi? Dapatkah kita memutuskan bagaimana kita melindungi diri kita dari bahaya yang dibawa oleh pasar bebas –atau apakah kita harus menolak keputusan itu? Masalah ini akan menjadi semakin parah saat kita berada pada resesi ekonomi, karena selama *booming* ekonomi banyak yang telah hilang dari apa yang hanya kita miliki dari jaminan sosial. Selama masa dimana tingkat pengangguran rendah, kebanyakan orang tidak terlalu memperdulikannya. Mereka lebih tertarik pada masa yang akan datang. Isu paling kontroversial yang dihadapi oleh WTO adalah pertanyaan tentang penentuan nasib sendiri. Contohnya, apakah Kanada berhak untuk melarang bahan bakar yang merusak lingkungan tanpa harus dituntut oleh perusahaan kimia asing? Jawabannya tidak menurut pada peranan WTO pada permintaan Ethyl Corporation[8]. Apakah Meksiko mempunyai hak untuk menolak

8. Ethyl Corporation merupakan perusahaan yang memproduksi bahan bakar tambahan dari Virginia, Amerika Serikat. Pada tahun 1997 menggugat pemerintah Kanada karena dianggap melanggar NAFTA dengan melarang produk Ethyl Corporation di Kanada. Alasan dari pemerintah Kanada untuk masuknya produk Ethyl Corporation adalah terdapatnya kandungan berbahaya dalam produknya yang membahayakan kesehatan publik. -Penj.

Bila anda memperhatikan muasal dari berbagai macam protes kepada WTO, hal ini dikarenakan pemerintah di seluruh dunia telah mengadopsi sebuah model ekonomi yang mengikutsertakan lebih dari sekedar pembukaan diri atas arus barang dan jasa. Inilah mengapa sama sekali tidak berguna untuk menggunakan bahasa anti-globalisasi. Kebanyakan orang tidak mengetahui dengan pasti apa itu globalisasi, dan istilah tersebut membuat sebuah gerakan menjadi sangat rapuh terpapar sebuah pernyataan seperti: "Jika anda anti terhadap perdagangan dan globalisasi, lalu kenapa anda masih meminum kopi?" Walaupun dalam kenyataannya sebuah gerakan merupakan sebuah penolakan akan sesuatu yang telah jadi satu paket dengan perdagangan dan globalisasi –melawan seperangkat kebijakan politik yang mengubah setiap negara di seluruh dunia, dimana mereka dituntut untuk menerima kebijakan itu agar negerinya menjadi semakin "ramah" untuk datangnya investasi. Saya sebut paket kebijakan ini "*McGoverment*". Sebuah paket *happy meal* yang terdiri dari pemotongan pajak, privatisasi layanan umum, liberalisasi regulasi, pemberangusan serikat pekerja –lalu apa tujuan sebenarnya? Untuk menyingkirkan apapun yang menghalangi keberadaan pasar. Biarkan pasar bebas berjalan sendiri, dan permasalahan lain biarlah diselesaikan secara *trickle down effect*[7]. Hal ini dengan demikian bukan lagi tentang perdagangan. Ini tentang organisator dan aktivis dari negara lain, dan juga para kaum anarkhis yang senantiasa merasa curiga dengan tatanan negara di tanah airnya sendiri. Perjuangannya memang pernah sangat kental bernuansakan nasionalisme Kanada. Namun saat ini ia sudah berpindah dari wacana tersebut. "Saya telah berubah", suatu kali ia berkata, "Saya memang pernah memandang perjuangan ini untuk menyelamatkan sebuah bangsa. Sekarang saya melihatnya sebagai upaya menyelamatkan demokrasi." Ini merupakan tuntutan yang melebihi kewarganegaraan dan batas-batas negara manapun. Pesan sebenarnya yang bisa dipetik dari Seattle adalah para organisator dari seluruh dunia mulai memandang perjuangan lokal dan nasional mereka –untuk pembiayaan sekolah publik yang lebih baik, perlawanan kepada pelarangan serikat pekerja dan kebijakan buruh kontrak, untuk pertanian keluarga dan perlawanan terhadap pelebaran jarak antara yang kaya dan yang miskin –melalui kacamata global. Inilah perubahan paling penting yang kita lihat belakangan ini.

Bagaimana itu bisa terjadi? Siapa atau apa yang telah menyatukan gerakan baru masyarakat internasional ini? Siapa yang memberikan arahan? Siapakah yang mampu membangun koalisi yang kompleks ini? Sangatlah menggoda untuk berandai-andai bahwa ada seseorang yang merangkai sebuah *master plan* untuk mobilisasi di Seattle waktu itu. Namun saya pikir kejadian tersebut lebih merupakan kebetulan dalam skala yang sangat besar. Banyak dari kelompok-kelompok yang lebih kecil mengusahakan dirinya untuk bisa sampai kesana dan menjadi terkejut

7. Dimana kekayaan yang berpusat di atas (kalangan terbatas orang kaya) pasti suatu saat akan menetes (*trickle*) ke bagian masyarakat lain di bawah yang jauh lebih miskin. Sebuah bualan yang tak pernah terbukti, juga di Indonesia sejak zaman Orde Baru Soeharto. Yang terjadi justru yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin tertindas. -Penj.

betapa mereka telah menjadi bagian dari koalisi yang begitu luas dan beragam. Tetap saja, jika ada satu kekuatan yang mampu membuat semua ini menjadi nyata, maka kita patut berterima kasih kepada para korporasi multinasional. Seperti ucapan seorang aktivis dari aksi *Reclaim the Streets*, kita patut bersyukur kepada para CEO yang telah membantu kita melihat segala permasalahan menjadi semakin jelas. Terima kasih kepada ambisi para imperialis yang kukuh untuk segala tujuan korporasinya selama ini –pengejaran keuntungan yang tak kenal batas, dimungkinkan oleh deregulasi perdagangan, dan gelombang merger serta pengambilalihan saham, yang dimungkinkan oleh melemahnya undang-undang yang mengatur kompetisi perdagangan –perusahaan multinasional telah tumbuh dengan begitu bergelimang kekayaan, begitu banyak pemegang sahamnya, dan begitu luas jaringan globalnya, sehingga sanggup memunculkan sebuah koalisi kita untuk kita.

Di seluruh dunia, para aktivis telah menunggangi segala infrastruktur siap pakai yang disediakan oleh korporasi global. Hal ini tidak hanya berarti perserikatan lintas batas, namun juga pengorganisasian lintas sektor –antara para pekerja, pencinta lingkungan, konsumen, bahkan para tahanan, yang kesemuanya memiliki hubungan yang berbeda pada suatu multinasional. Jadi sekarang kita dapat membuat sebuah kampanye atau koalisi bersama seputar sebuah merek seperti General Electric. Terima kasih kepada Monsanto, para petani di India bekerjasama dengan para pecinta

Di satu sisi, struktur seperti jaring (*web*) ini merupakan hasil dari pengorganisasian berbasis internet. Namun itu juga merupakan sebuah respon nyata terhadap realitas politik yang akhirnya memercikkan aksi protes: Kegagalan total dari partai politik tradisional. Di seluruh dunia, warga negara telah telah berusaha untuk memilih partai pekerja maupun sosialis demokrat, hanya untuk melihat mereka (partai-partai tersebut -Penj.) mengaku tak berdaya di hadapan kuasa pasar dan dikte dari IMF. Dalam kondisi seperti ini, aktivis modern tidak sebegitu naïf untuk percaya bahwa perubahan akan datang dari politik *electoral*. Itulah kenapa mereka lebih tertarik untuk menantang struktur yang telah membuat demokrasi tak bertaring lagi, seperti halnya kebijakan pengaturan struktur pemerintahan oleh IMF, kemampuan WTO untuk mendominasi kedaulatan nasional, pembiayaan dana kampanye yang korup, dan lain sebagainya. Dengan demikian, ini tidak hanya sekedar berbuat karena keterpaksaan. Namun lebih pada sebuah respon pada tataran idiologis yang memungkinkan suatu pemahaman bahwa globalisasi dalam sebuah kondisi krisis representasi demokrasi. Apa penyebab dari krisis ini? Salah satu alasan mendasarnya adalah cara kekuasaan dan pengambilan keputusan diestafetkan semakin menjauh dari warganya: dari lokal ke provinsial, dari provinsial ke nasional, dari nasional ke institusi internasional, yang sangat berkekurangan dalam hal transparansi dan akuntabilitas. Lalu apa solusinya? Untuk menggagas sebuah alternatif, demokrasi partisipatoris.

Banyak aktivis paham bahwa hubungan yang mengikat antar berbagai macam isu terjadi secara intuitif –seperti halnya ucapan Subcomandante Marcos, 'Zapatisme bukan merupakan sebuah idiologi, tapi sebuah intuisi.' Namun bagi orang di luar gerakan, pandangan umum mengenai protes-protes itu tampak sedikit kabur. Jika anda menilik gerakan tersebut dari sisi luar, seperti kebanyakan orang, anda dapat mendengar apa ketidak harmonisan dari banyak seruan yang terpisah-pisah, berbagai macam tuntutan berbeda yang campur aduk dan tanpa tujuan jelas. Dalam Pertemuan Nasional Demokratik (*Democratic National Conference*) di Los Angeles tahun lalu (tahun 2000 -Penj.), saya ingat sedang ada di luar Staples Center selama konser *Rage Againts the Machine*, dimana saya hampir saja tertembak, dan berpikir bahwa terlalu banyak seruan untuk banyak hal dimana-mana, mengarah pada suatu absurditas.

Kegagalan *Mainstream*

Kesan seperti ini diperkuat dengan struktur gerakan yang non-hirarkial dan tak terpusat, yang selalu tampak membingungkan bagi media tradisional. Konferensi pers yang dipersiapkan dengan baik sangatlah jarang, ketiadaan pemimpin yang karismatis, gelombang protes yang ada cenderung tumpang tindih satu sama lain. Bukannya membentuk sebuah piramida (struktur komando -Penj.), seperti halnya kebanyakan gerakan, dengan pemimpin di puncak dan pengikut di bawahnya, gerakan itu justru lebih mirip jaring laba-laba yang kompleks.

lingkungan dan konsumen dari seluruh dunia untuk menginisiasi sebuah aksi langsung-strategis yang memotong peredaran makanan transgenik di lahan pertanian dan supermarket. Terima kasih kepada Shell Oil dan Chevron, para pekerja HAM dari Nigeria, kaum demokrat di Eropa, para pencinta lingkungan di Amerika Utara dapat bersatu melawan perusakan oleh industri minyak. Terima kasih kepada raksasa katering Sodexho-Marriott's atau keputusannya untuk berinvestasi di Corrections Corporation of America, para mahasiswa dapat memprotes pengerukan keuntungan besar-besaran Amerika atas industri penjara hanya dengan memboikot makanan di kafetaria kampus mereka. Target lain termasuk perusahaan obat-obatan yang mencoba untuk memperlambat produksi dan distribusi obat AIDS yang murah. Baru-baru ini, para mahasiswa dan pekerja di Florida menyatukan aksi seputar Taco Bell[5]. Di daerah St. Petersburg, para buruh tani –kebanyakan dari mereka imigran dari Meksiko –dibayar rata-rata $7,500 per tahun untuk memetik tomat dan bawang. Karena mempunyai kelemahan dalam persoalan hukum, mereka sama sekali tidak mempunyai posisi tawar: bos dari para petani tersebut bahkan selalu menolak berbicara kepada mereka perihal gaji. Sewaktu mereka mencari tahu siapa yang membeli sayuran yang mereka petik, mereka mendapati bahwa Taco Bell merupakan pembeli terbesar tomat yang dihasilkan di daerah tersebut. Lalu dilancarkanlah kampanye *Yo No Quiero Taco Bell* (Saya tidak menginginkan Taco Bell -Penj.) bersama dengan para mahasiswa, untuk

5. Taco Bell Merupakan sebuah waralaba kedai makanan cepat saji dari Amerika yang menjual berbagai macam makanan khas Meksiko seperti *Taco*, *Burritos*, dll. -Penj.

memboikot Taco Bell di lingkungan kampus Universitas.

Nike, tentu saja, yang paling membantu dalam mengawali sebuah sinergi aktivisme jenis baru ini. Para mahasiswa menghadapi pengambilalihan oleh korporasi di kampus mereka dengan logo Nike dan juga telah terhubung dengan para pekerja yang membuat segala macam peralatan peralatan olah raga kampus, begitu juga para orang tua yang menaruh perhatian pada komersialisasi kaum muda dan kelompok gereja yang berkampanye melawan eksploitasi buruh anak-anak –semuanya bergabung dengan hubungan yang berbeda-beda terhadap sebuah musuh global bersama. Melihat kelemahan dari sebuah merek ternama yang telah memungkinkan permulaan dari gerakan ini, semacam respon terhadap narasi lain dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut yang didengungkan hampir tiap hari lewat iklan dan hubungan masyarakat. Citigroup[6] menawarkan target utama yang lain, sebagai institusi keuangan terbesar di Amerika Utara, dengan pemegang saham yang sangat banyak, yang sering berurusan dengan beberapa perusahaan yang paling bermasalah. Aksi penolakan atasnya mengikat bersama lusinan isu sekaligus –dari pembalakan habis-habisan di California hingga skema pipa minyak di Chad dan Kamerun. Proyek ini hanyalah permulaan. Namun membentuk semacam aktivisme baru: “Nike adalah pintu masuk bagi semuanya”, tutur seoranga aktivis mahasiswa dari Oregon, Sarah Jacobson.

6. Merupakan perusahaan keuangan Amerika terbesar yang pada krisis finansial dunia tahun 2008 menyatakan diri bangkrut karena ulah para bankirnya yang melakukan spekulasi ‘kotor’. Perusahaan ini ditolong oleh program *bailout* besar-besaran pemerintah Amerika. -Penj.

Dengan memfokuskan diri pada korporasi, para organisator dapat menunjukan secara nyata betapa banyak isu sosial, ekologi dan keadilan ekonomi yang terhubung satu sama lain. Tidak ada aktivis yang saya temui percaya bahwa perekonomian dunia dapat dirubah dengan aksi kepada sebuah korporasi semata, namun berbagai macam aksi yang dilakukan telah membuka pintu ke dunia rahasia dari perdagangan dan keuangan internasional. Secara langsung mereka mengarahkan kita kepada institusi pusat yang menentukan aturan perdagangan global: WTO, IMF, FTAA (*Free Trade Area of the Americas*), dan untuk beberapa orang pasar itu sendiri. Di sini disadari juga bahwa musuh bersama kita adalah privatisasi –saat hilangnya yang *commons*. Tahap selanjutnya dari negosiasi WTO ditujukan untuk memperluas jangkauan dari komodifikasi lebih jauh lagi. Melalui kesepakatan sampingan seperti GATS (*General Agreement of Trade and Service*) dan TRIPS (*Trade Related Aspects of Intellectual Property Rights*), tujuannya adalah untuk tetap menjamin perlindungan pada hak milik pada benih tanaman dan paten obat-obatan, dan untuk mengkomersialisasikan pelayanan publik seperti jaminan kesehatan, pendidikan, dan pasokan air.

Tantangan terbesar yang kita hadapi adalah untuk menyaring semua ini menjadi sebuah pesan yang dapat diterima secara luas.